HUBUNGAN PEMENUHAN AIR SUSU IBU (ASI) SAMPAI USIA ANAK 2 TAHUN, POLA MAKAN IBU SAAT HAMIL DENGAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 3 TAHUN DI DESA MOJO KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO

Endah Kusumawati[1], Titin Sutriyani[2]
Program Studi Kebidanan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi
Endahkusumawati509@gmail.com

ABSTRAKSI

Pertumbuhan terjadi pada seseorang meliputi perubahan fisik, berpikir, berperasaan, bertingkah laku dan lain-lain, sedangkan perkembangan yang dialami seorang anak merupakan rangkaian perubahan secara teratur dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya, dan berlaku secara umum, misal : anak berdiri dengan satu kaki, berjingkat (berjinjit), berjalan, menaiki tangga, berlari dan seterusnya.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia Anak 2 Tahun, Pola Makan Ibu Saat Hamil Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun di Desa Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020. Metode penelitian menggunakan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah "Purposive sample, dimana unit sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu yaitu anak yang menderita gizi buruk atau kurang atau stunting pada usia 3 tahun. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 30 anak untuk menjelaskan variabel yang diteliti.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) sampai usia anak 2 tahun, pola makan ibu saat hamil dengan tumbuh kembang anak usia 3 tahun.

Kata kunci : Pemenuhan ASI, Pola Makan, Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia Todler sebagian besar ditentukan oleh jumlah Air Susu Ibu (ASI) yang diperoleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam Air Susu Ibu (ASI) tersebut. Air Susu Ibu (ASI) tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan usia sekitar enam bulan. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) tanpa pemberian makanan lain selama enam bulan tersebut dengan menyusui secara eksklusif.

Profil kesehatan Indonesia Tahun 2016 menunjukkan bahwa persentase bayi yang telah mendapat Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sampai berusia enam bulan adalah sebesar 29,5% (Kemenkes, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yakni sebesar 100%.

Berdasarkan data Puskesmas Kalitidu tahun 2019 menunjukkan prevalensi stunting pada balita di Desa Mojo sebesar 22% . Dengan mengetahui begitu pentingnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sampai usia anak 2 tahun, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Hubungan Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) sampai Usia Anak 2 Tahun, Pola Makan Ibu Saat Hamil Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun di Desa Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia Anak 2 Tahun, Pola Makan Ibu Saat Hamil Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun di Desa Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama, terbaik bagi anak, yang bersifat alamiah (Prasetyono, 2009).Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang paling muda dicerna Anak. Meskipun sangat kaya akan zat gizi, Air Susu Ibu (ASI) sangat mudah dicerna sistem pencernaan Anak yang masih rentan. Karena itulah Anak mengeluarkan lebih sedikit energi dalam mencerna Air Susu Ibu (ASI), sehingga ia dapat mengeluarkan energi selebihnya untuk kegiatan tubuh lainnya, pertumbuhan dan perkembangan organ (Minarno dan Liliek Hariani, 2008).

Manfaat dari menyusui bukan hanya sangat mudah diberikan dan higenis, ASI mengandung semua nutrien yang dibutuhkan anak dalam jumlah yang benar dan tidak pernah "basi". Manfaat paling penting menyusui adalah perlindungan terhadap infeksi seperti diare, infeksi pernafasan, dan lain-lain. Bahkan ketika sang ibu mengidap suatu infeksi, anak tetap terlindungi, hal ini terjadi karena segera setelah penyakit apa pun memasuki tubuh ibu, ibu memproduksi antibodi untuk melawannya. Antibodi ini dikeluarkan juga melalui Air Susu Ibu (ASI). Maka, anak sudah dipersenjatai dengan perlindungan melawan infeksi apapun diidap oleh ibu maupun anggota keluarga. Inilah sebabnya ibu tidak perlu menghindar dari anak ketika ibu mengidap penyakit ringan (Ramaiah S, 2007).

Istilah perkembangan tidak pernah terlepas dari pertumbuhan, karena keduanya saling berhubungan satu sama lain. Istilah pertumbuhan dan perkembangan anak (tumbang) pada dasarnya dua peristiwa yang berlainan, akan tetapi keduanya saling berkaitan. Pertumbuhan (*growth*) merupakan masalah perubahan dalam ukuran besar, jumlah, ukuran, dan dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, kilogram), ukuran panjang (cm, meter). Sedangkan perkembangan (*development*) merupakan bertambahnya kemampuan (skill/keterampilan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Dari dua pengertian tersebut di atas dapat ditarik benang merah bahwa pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi sel atau organ tubuh individu, keduanya tidak bisa terpisahkan.

Anak usia toddler adalah anak usia 12 – 36 bulan (1 – 3 tahun) pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana menngontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Perry, 1998, dalam Siregar, A. 2004).

Anak usia toddler memiliki karakteristik tersendiri dalam berbagai ranah pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan biologis. Secara umum pertumbuhan baik dari segi berat maupun tinggi badab berjalan cukup stabil atau lambat. Rata – rata bertambah sekitar 2,3 kg/ tahun, sedangkan tinggi badan bertambah sekitar 6 – 7 cm / tahun (tungkai bawah lebih dominant untuk bertambah dibanding anggota tubuh lainnya). Hampir semua fungsi tubuh sudah matang dan stabil sehingga dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan dan stress, sehingga saat inisudah bisa diajarkan toilet training.

Setiap orang tua akan mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang secara sempurna tanpa mengalami hambatan apapun. Namun ada banyak faktor yang dapat berhubungan terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut di mana ada sebagian anak yang tidak selamanya tahapan tumbangnya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua. Adapun beberapa faktor dibawah ini yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya :

1. **Faktor Air Susu Ibu (ASI)**

   Air Susu Ibu (ASI) adalah satu – satunya makanan yang sesuai untuk Anak sehingga harus diberikan kepada Anak dari beberapa saat setelah lahir sampai berumur 4 – 6 bulan. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja tanpa bantuan makanan atau minuman lainnya yang sering disebut dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Pada peride ini seluruh kebutuhan gizi baik energi dan zat gizi makro maupun zat gizi mikro, utamanya vitamin mineral, telah terpenuhi dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI). Namun demikian, sejak umur 4-6 bulan, pada saat kebutuhan Anak aka seluruh zat gizi yang dibutuhkan pertumbuhan dan perkembangannya ini disebut dengan makanan pendamping (Hadju, 2001). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) hendaknya sedini mungkin dan jangan sampai ada makanan lain selain Air Susu Ibu (ASI) yang dikenal pertama kali. Lebih lanjut, bahwa Anak yang segera disusui setelah dilahirkan (dalam 60 menit pertama) lebih mengalami

tingkat infeksi lebih rendah dan menunjukkan keadaan gizi lebih baik dalam tahun pertama kehidupannya.

2. **Faktor Herediter**

   Herediter atau keturunan merupakan faktor yang tidak dapat untuk dirubah ataupun dimodifikasi, ini merupakan modal dasar untuk mendapatkan hasil akhir dari proses tumbang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi dapatlah ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Termasuk dalam faktor genetik ini adalah jenis kelamin dan suku bangsa atau ras. Misalnya, anak keturunan bangsa Eropa akan lebih tinggi dan lebih besar jika dibandingkan dengan keturunan Asia termasuk Indonesia, pertumbuhan postur tubuh wanita akan berbeda dengan laki-laki (Soekirman, 2000).

3. **Faktor Lingkungan**

   Lingkungan prenatal merupakan lingkungan dalam kandungan, mulai dari konsepsi sampai lahir yang meliputi gizi pada waktu ibu hamil, lingkungan mekanis, zat kimia atau toksin, dan hormonal. Lingkungan mekanis adalah segala hal yang memengaruhi janin atau posisi janin dalam uterus. Zat kimia atau toksin Hal ini berkaitan dengan penggunaan obat-obatan, alkohol, atau kebiasaan merokok oleh ibu hamil. Lingkungan Eksternal juga ikut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti dari budaya, status sosial ekonomi, nutrisi, iklim dan cuaca, olah raga, posisi anak dalam keluarga dan status kesehatan.

4. **Faktor Ekonomi**

   Tingkat pendapatan adalah total jumlah pendapatan dari semua anggota keluarga, termasuk semua jenis pemasukan yang diterima oleh keluarga dalam bentuk uang, hasi menjual barang, pinjaman dan lain – lain. Masalah gizi karena kemiskinan indikatornya adalah taraf keluarga dan saluran yang dipakai adalah garis kemiskinan. Anak balita gizi kurang datang dari keluarga yang tergolong penghasilan rendah. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan lain yang menyebabkan orang – orang tak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Rendahnya pendapatan ini mungkin menyebabkan karena menganggur atau setengah menganggur karena susahnya memperoleh lapangan kerja, Tingkat pendapatan akan menentukan makanan apa yang akan dibeli oleh keluarga. Ada pula keluarga yang sebenarnya mempunyai penghasilan cukup namun sebagian anaknya berstatus kurang gizi (Afrianto, Ahmad, 2010).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitain survey dengan menggunakan teknik penarikan contoh. Metode penelitian merupakan penelitian yang menggunakan unit sampel untuk menduga keadaan populasi (Nugroho, 1994). Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah "Purposive sample, dimana unit sampel yang diambil dengan tumbuh kembang anak usia 3 tahun. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 30 anak untuk menjelaskan variabel yang diteliti.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) sampai usia Anak 2 tahun(X1) dan Pola Makan Ibu Saat Hamil (X2).. Variabel independen dalam penelitian ini adalah. Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun (y).

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik analisis yang secara simultan untuk mengetahui hubungan matematis antara dua variabel atau lebih variable bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y). Model Regresi Linier Berganda yang digunakan dalam penelitian ini (Nugroho, 2013), yaitu

$$Y_{ij} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \xi_{ij}$$

Dimana:

Y_{ij} =

$ß_0$ = Intersep
β_1 ..... βn = Koefisien Regresi
X_1 =
β_2 =
X_2 =
ξ = Kesalahan

Untuk menguji pengaruh Pemenuhan ASI sampai usia 2 tahun (X_1) dan Pola Makan Ibu Saat Hamil (X_2) secara bersama-sama digunakan pendekatan analisis ragam regresi (Nugroho, 2013) seperti yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Ragam Regresi

Sumber variasi	Deraja t bebas	Jumlas kuadran	Kuadrat Tengah	Fhitung
Regresi	2	JK regresi	KT Regresi	KT regresi / KT
Galat	n-3	JK Galat	KT Galat	-
Total	n-1	JK Total	-	-

Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (α = 0.05) berarti variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini adalah semua balita yang memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan rendah usia 1-5 tahun. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian yang berjumlah 30 orang, dapat digambarkan karakteristik subjek sebagai berikut:

1. **Usia Menikah Responden**

   Dilihat dari karakteristik orang tua balita berdasarkan tingkat pendidikan, dan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan usia responden

No	**Kelompok Usia**	**Ibu**	
		Jumlah	**%**
1	Kurang 17 Tahun	1	3,33
2	17 – 35 Tahun	29	96,66
3	Lebih dari 35 Tahun	1	3,33

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (ibu) berusia 17-35 tahun yaitu sebanyak 29 orang (96,66%).

2. **Pendidikan Ibu**

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu

No	**Kelompok Pendidikan**	**Ibu**	
		Jumlah	**%**
1	SD	2	6,66
2	SMP – SMA	25	83,33
3	Lebih Dari SMA	3	10

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (ibu) SMP – SMA yaitu sebanyak 25 orang (83,33%).

3. **Pekerjaan Ibu**

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

No	**Kelompok Pekerjaan**	**Ibu**	
		Jumlah	**%**

1	Tidak Bekerja	28	93,33
2	Bekerja tidak tetap	1	3,33
3	Bekerja Tetap	1	0

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (ibu) yang tidak bekerja yaitu sebanyak 28 orang (93,33%).

Dari analisis deskriptif yang telah dilakukan nilai rata-rata dari masing-masing variabel bebas Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia Anak 2 Tahun (X1), Pola Makan Ibu Saat Hamil (X2) dan variabel tidak bebas Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun (Y). Dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Nilai Rata-Rata Pemenuhan ASI Sampai Usia Anak 2 Tahun (X1), Pola Makan Ibu Saat Hamil (X2), dan Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun (Y)

NO	Variabel	Indikator	Nilai			
			Rata-rata	Terbesar	Terkecil	Standar Deviasi
1	Pemenuhan ASI	1. IMD 2. ASI 0-3 bulan 3. ASI 4-6 bulan 4. ASI 7-12 bulan	5.50	8.0	4.0	1.28
2	Pola Makan	1. Kualitas makanan pokok 2. Frekuensi makanan pokok 3. Kualitas makanan selingan	9.07	12.00	7.00	1.72
3	Tumbuh Kembang	1. Berat badan 2. Tinggi badan 3. Lingkar kepala 4. Lingkar lengan 5. Gerak kasar 6. Gerak halus 7. Sosialisasi dan kemandirian	24.67	34.0	18.0	4.07

Dari setiap variabel diatas pada tabel 5 terlihat bahwa untuk Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia Anak 2 Tahun dengan nilai terkecil 4,0 yang berarti rendah. Demikian pula dengan total nilai rata- rata 5.50 berarti kecil lebih lanjut dengan nilai tertinggi 8.0 berarti sedang. Pada variable Pola Makan Ibu Saat Hamil dengan indikator kualitas makanan pokok, frekuensi makanan pokok dan kualitas makanan selingan. Terlihat bahwa nilai tekecil adalah 7.0 berarti rendah dengan nilai rata – rata 9.07 berarti sedang selanjutnya dengan nilai tertinggi 12.0. berarti sedang. Pada variable tidak bebas Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun yang memiliki 7

indikator terlihat nilai terkecilnya 18 berarti sedang selanjutnya dengan nilai rata-rata 24.67 berarti sedang Demikian pula dengan nilai tertinggi 34.0 berarti baik.

Nilai regresi antara Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia Anak 2 Tahun (X_1), Pola Makan Ibu Saat Hamil(X_2), dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun(Y) menghasilkan persamaan regresi seperti :

$$Y = 5.43 + 1.46X_1 + 1.23 \text{ Pola Makan Ibu Saat Hamil} \quad (1)$$

Dari persamaan (1) tersebut dapat dikemukakan / di interprestasikan bahwa:

Setiap kenaikan satu skor Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia Anak 2 Tahun (X_1) akan memberikan peningkatan (Y)sebesar Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun dan setiap kenaikan satu skor Pola Makan Ibu Saat Hamil(X_2) akan memberikan peningkatan Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun(Y)sebesar 34.0.

Untuk pengujian Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia Anak 2 Tahun(X1) dan Pola Makan Ibu Saat Hamil(X2) secara bersama – sama dapat dilihat pada analisis ragam regresi seperti terlihat pada table 6.

Tabel 6 Analisis Ragam Regresi Hubungan Antara Pemenuhan ASI Sampai Usia Anak 2 Tahun (X1) dan Pola Makan Ibu Saat Hamil (X2) dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun (Y)

Sumber variasi	Derajat bebas	Jumlah kuadrat	Kuadrat tengah	F_{hitung}	$F_{0.05}$
Regresi	2	456.29	228.14	252.65	3.35
Galat	27	24.38	0.90		
Total	29	480.67			

Dari tabel 6 tersebut nilai F_{hitung} 252.65 yang lebih besar dari $F_{0.05}$ yaitu 3.35 yang berarti bahwa variabel bebas yaitu pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia Anak 2 Tahun (X_1), dan Pola Makan Ibu Saat Hamil (X_2), secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun (Y). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia Anak 2 Tahun(X_1), dan Pola Makan Ibu Saat Hamil (X_2), secara bersama – sama terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun (Y) dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R2). Dari hasi analisis diketahui bahwa nilai R2 = 0.95, hal ini berarti bahwa hubungan Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia 2 Tahun (X_1), dan, Pola Makan Ibu Saat Hamil (X_2), secara bersama-sama terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun (Y) adalah sebesar 95% sedangkan 5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk menguji hipotesis hubungan Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia 2 Tahun(X1), dan Pola Makan Ibu Saat Hamil (X2) dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun(Y) secara sendiri- sendiri apabila dianggap bahwa masing-masing variabel bebas adalah bebas satu sama lain, dapat dilihat dari tabel 7

Tabel 7 Nilai Koefisien Regresi,Nilai t_{hitung} dan t_{Tabel} dan Variabel (X_1), dan (X_2)

Variabel	Nilai		
	Nilai Koef. Regresi	t_{hitung}	$t_{0.05}$
Pemenuhan ASI Sampai Usia 2 Tahun(X_1)	1.46	2.54	2.052
Pola Makan Ibu Saat Hamil (X_2)	1.23	2.89	

Berdasarkan analisis data dijelaskan bahwa apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan. Dari Tabel 4.6 diatas terlihat bahwa untuk Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia 2 Tahun (X_1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2.54> 2.052 artinya Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia 2 Tahun (X1) berpengaruh terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun(Y) secara signifik an. Untuk (X_2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung}bernilai 2.89 dan t_{tabel} 2.052 artinya Pola Makan Ibu Saat Hamil (X2)berpengaruh terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun (Y) secara signifikan. Dari tabel 4.6 tersebut bila dilihat

dari nilai t_{hitung}, tampak bahwa variabel bebas yang paling dominan adalah Pola Makan Ibu Saat Hamil(X_2) yang ditunjukkan dari nilai t_{hitung} = 2,89 lebih besar dari t_{tabel} = 2.052.

.Dalam teori dijelaskan bahwa tumbuh kembang pada anak balita disebabkan oleh beberapa faktor yang kemudian diklasifikasikan menjadi dua yaitu penyebab langsung dan penyebab tak langsung. Tumbuh kembang secara langsung disebabkan oleh kurangnya konsumsi makanan dan adanya penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Dalam teori dijelaskan bahwa tumbuh kembang dapat di ukur dengan menggunakanpola makan ibu saat hamil dan Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) sampai usia 2 tahun. Berdasarkan teori yang ada maka penelitian ini dapat dikatakan bahwa faktor penyebab tumbuh kembang anak usia 3 tahun yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor langsung dan faktor tidak langsung karena faktor yang diamati dalam penelitian ini adalah Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia 2 Tahun(X_1), Pola Makan Ibu Saat Hamil(X_2), dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun (Y).

Dalam teori dikatakan bahwa pola asuhan yang baik dapat meningkatkan tingkat kecukupan gizi dan kesehatan bayi. Determinan pola asuhan dan kesehatan langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi (Anonymous, 2009). Dari sini terbukti bahwa ada hubungan antara Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia 2 Tahun (X_1), Pola Makan Ibu Saat Hamil (X_2), dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun (Y).

SIMPULAN

1. Nilai F_{hitung} 252.65 yang lebih besar dari $F_{0.05}$ yaitu 3.35 yang berarti bahwa variabel bebas yaitu pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia Anak 2 Tahun (X_1), dan Pola Makan Ibu Saat Hamil (X_2), secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun (Y).
2. Dari hasi analisis diketahui bahwa nilai R2 = 0.95, hal ini berarti bahwa hubungan Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia 2 Tahun (X_1), dan, Pola Makan Ibu Saat Hamil (X_2), secara bersama-sama terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun (Y) adalah sebesar 95% sedangkan 5% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia 2 Tahun (X_1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan. $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2.54> 2.052 artinya Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) Sampai Usia 2 Tahun (X1) berpengaruh terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun(Y) secara signifik an.
4. Untuk (X_2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung}bernilai 2.89 dan t_{tabel} 2.052 artinya Pola Makan Ibu Saat Hamil (X2)berpengaruh terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun (Y) secara signifikan.
5. Bila dilihat dari nilai t_{hitung}, tampak bahwa variabel bebas yang paling dominan adalah Pola Makan Ibu Saat Hamil(X_2) yang ditunjukkan dari nilai t_{hitung} = 2,89 lebih besar dari t_{tabel} = 2.052.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada kepala desa beserta jajaran pimpinan Desa Mojo Kalitidu Bojonegoro, Bidan koordinator, Mahasiswa serta seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyani,R., Halisa,S., & Rolina, H. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM Nurtila. Jurnal Kesehatan, Palembang

Ayu,I.2017.ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. EGC, Jakarta

Belfiels, Clive R. 2010. The Benefit of Breastfeeding Across The Early Years of Childhood. National Bureau Economic Research, Cambrigde

Haryono, R., Sulis Setianingsih. 2014. Manfaat ASI untuk Buah Hati. Gosyen publishing, Yogyakarta

Hurlock, E. B. 2008. Psikologi Perkembangan. Edisi 5. Erlangga, Jakarta

Lawrence R.A and Lawrence R.M. 2011. Breastfeeding : A Guide for Medical Prefession. St. Loius, Mosby

Lestari, M., Lubis, G., & Pertiwi, D. 2012. Hubungan Pemberian Pendamping ASI dengan Satus Gizi Anak Usia 1-3 Tahun. Jurnal Kesehatan Andalas, Padang

Nugroho, Riant. 2013. Metode Penelitian Kebijakan. Pustaka Belajar, Yogyakarta

Notoatmojo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta. Jakarta

Riskesdas. 2008. Riset Kesehatan Dasar. Kemenkes RI, Jakarta

Sugiyono. 2017. Statistika Untu Penelitian. Edisi 28. Alfabeta CV, Bandung

Wisanggeni, D. 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pekerjaan Ibu dan Promosi Susu Formula dengan Kegagalan Pemberian Asi Ekslusif Bayi Usia 0-6 Bulan. Jurnal DIV Kebidanan UMP, Diakses 29 Desember 2020

Yusuf, S. 2014. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. PT Remaja Rosdakarya, Bandung